

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sudah dilakukan terlebih dahulu untuk membuktikan faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag* laporan keuangan dalam perusahaan yang ada di BEI antara lain :

##### 1. **Saemargani dan Mustikawati (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan LQ 45 tahun 2011 – 2013 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ 45 yang dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,228 dimana lebih besar dari sig 0,05. Umur perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,038, yang berarti umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* karena nilai signifikansi lebih kecil dari sig 0,05. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena nilai signifikan sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari sig 0,005. Solvabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* karena nilai signifikan lebih besar dari nilai sig 0,05 yaitu sebesar

0,921. Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ 45, yang dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,243 yang lebih besar dari 0,05. Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* karena nilai signifikansi sebesar 0,117 dimana lebih besar dari sig yang ditetapkan yaitu sebesar 5%.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen berupa *audit report lag* dan variabel independen umur perusahaan dan opini audit. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel komite audit. Sampel yang digunakan pada penelitian saemargani dan mustikawati menggunakan perusahaan LQ 45, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2016

## **2. Witjaksono dan Silvia (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan , total asset, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP, dan kapitalisasi pasar terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2013 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini membuktikan bahwa lama tidaknya umur perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya penyelesaian laporan keuangan audit. Variabel Total Asset memiliki nilai signifikansi 0,530 yang dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa total asset tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel solvabilitas terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, hal ini dikarenakan perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi mempunyai risiko keuangan yang tinggi pula dan itu merupakan hal buruk bagi perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen akan menunda laporan keuangan yang bernilai buruk dan tentunya ini akan mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan audit jadi lebih lama. Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,530 yang dimana lebih besar dari 0,05 artinya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel ukuran KAP yang dilihat dari perusahaan menggunakan KAP big four atau non big four terbukti tidak mempunyai pengaruh terhadap lamanya penyelesaian laporan keuangan audit. Variabel kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini terjadi karena pada dasarnya tiap – tiap perusahaan akan diperiksa melalui cara yang sama yaitu menggunakan standar profesional akuntan publik.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen menggunakan *audit report lag* dan variabel independen menggunakan umur perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Perbedaan pada penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah pada variabel

independen, penelitian terdahulu menambahkan solvabilitas, total aset, profitabilitas, ukuran KAP, kapitalisasi pasar, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan opini audit dan komite audit. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan consumer good yang terdaftar di BEI tahun 20120 – 2013, sedangkan sampel yang digunakan penelitian saat ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2016

### 3. Sumartini dan Widhiyani (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris opini audit, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan laba/rugi tahun berjalan dapat mempengaruhi *audit report lag*. Variabel yang digunakan yaitu independen berupa opini audit, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan laba/rugi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani ini menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, dan laba/rugi tahun berjalan. Hasil yang di dapat menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yaitu bahwa opini audit dan laba/rugi tahun berjalan berpengaruh negativ terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel lainnya yaitu solvabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hal ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang artinya pemberian opini unqualified opinion akan mendatangkan good news bagi perusahaan dan selain unqualified opinion menjadi bad news dan akan terjadi negoisasi dengan auditor tentang ini. Solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, oleh karena itu pada penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya DAR tidak mempengaruhi cepat lambatnya penyelesaian laporan audit keuangan. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang artinya perusahaan yang diaudit oleh KAP spesialis dan non spesialis tidak memiliki perbedaan signifikan dalam penyelesaian laporan keuangan audit. Laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, laba cenderung dipandang sebagai hal yang positif oleh perusahaan dan karena itu maka perusahaan cenderung lebih cepat menyelesaikan laporan keuangannya dan laporan keuangan audit juga akan semakin cepat.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian (Sumartini dan Widhiyani, 2014) dan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu *audit report lag*, dan variabel independen opini audit. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan metode analisis data regresi linear berganda. Pada penelitian terdahulu menambahkan Variabel independen berupa solvabilitas, ukuran KAP, laba/rugi. Sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel komite audit dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan pertambangan, namun penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 -2016

#### 4. Lucyanda dan Nura'ni (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit report lag* dan variabel independen yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan, DAR, pengungkapan kerugian perusahaan, opini audit, ukuran KAP. Sampel yang digunakan dalam penelitian Lucyanda dan Nura'ni, 2013 ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa DAR berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, ukuran KAP berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, pengungkapan kerugian perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan *audit report lag* dan variabel independen opini audit. Teknik analisis data yang digunakan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu regresi linear berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, pada penelitian terdahulu menambahkan variabel DAR, pengungkapan kerugian perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan saat ini menambahkan umur perusahaan, komite audit. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 -2010,

sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 -2016

##### **5. Angruningrum dan Wirakusuma (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *Leverage*, kompleksitas operasi reputasi KAP, dan komite audit terhadap *audit report lag*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit report lag* dan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *Leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 – 2011. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu mengatakan bahwa *audit report lag* yang terjadi rata – rata sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 12,765. *Audit report lag* minimum sebesar 37 hari dan maksimum sebesar 115 hari. Variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel dependen pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan *audit report lag* dan variabel independen komite audit. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah berupa variabel independen, pada penelitian terdahulu menambahkan variabel *leverage*, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP. sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini

menambahkan opini audit dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 – 2011, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2016

#### **6. Toding dan Wirakusuma (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap *audit report lag*. Sampel dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan yang ada di BEI tahun 2007 – 2010 dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada leverage yang diprosikan menggunakan DER sebesar 0,516 dimana lebih besar dari 0,05 berarti leverage tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Profitabilitas yang diprosikan melalui perhitungan RAO memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang berarti semakin besar ROA maka semakin lambat laporan keuangan dipublikasikan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report*. Reputasi kantor KAP berpengaruh negatif dengan *audit report lag*, yang berarti bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP big four maka laporan keuangan akan semakin lama. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai signifikansi komite audit membuktikan tidak adanya pengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan saat ini berupa *audit report lag* dan variabel independen komite audit. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel independen pada penelitian terdahulu menambahkan *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan manajerial. Sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel opini audit dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu berupa seluruh perusahaan yang ada di BEI tahun 2007 – 2010, sedangkan sampel yang digunakan penelitian saat ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2016.

#### **7. Apadore dan Noor (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik tata kelola perusahaan; independensi dewan komisaris, independensi komite audit, keahlian, rapat, ukuran, investasi audit internal dan lag laporan audit antar perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup 180 perusahaan yang tercatat di salam bursa efek malaysia tahun 2009 – 2010, sampel dipilih secara acak dari 843 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Hasil dari penelitian ini yaitu mengatakan bahwa ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan; Ukuran organisasi dan profitabilitas secara signifikan terkait dengan lag laporan audit. Namun variabel lainnya (independensi komite audit, rapat, keahlian dan

jenis auditor) ternyata memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan lag laporan audit.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan pada variabel independen menggunakan ukuran komite audit. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, peneliti terdahulu menambahkan independensi dewan komisaris, independensi komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, jenis auditor, sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel opini audit dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang terdaftar di bursa efek malaysia tahun 2009 – 2010, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI 2011 – 2016.

#### **8. Mohamad-Nor et al. (2010)**

Penelitian ini membahas tentang *audit report lag* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek malaysia, menyusul penerapan kode etik malaysia pada tahun 2001. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tentang karakteristik dari komite audit yang dijelaskan melalui ukuran, independensi, keahlian dan frekuensi rapat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran atau jumlah komite audit dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan lebih banyak auditor dan aktif terbukti lebih cenderung menghasilkan laporan audit secara tepat waktu.

Sedangkan independensi auditor dan keahlian auditor tidak mempengaruhi *audit report lag*

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen menggunakan ukuran komite audit. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan variabel frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan keahlian komite audit. Sedangkan penelitian saat ini menambahkan umur perusahaan dan opini audit. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di bursa efek malaysia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2016.

#### 9. Afify (2009)

Penelitian dari Afify ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, untuk mengukur tingkat *audit report lag* di negara mesir, menguji secara empiris dampak *Good Corporate Governance* terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di bursa mesir. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* yang terjadi di perusahaan mesir sekitar rata – rata 2 bulan. Analisis regresi menunjukkan bahwa independensi dewan, dualitas CEO, dan adanya komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun konsentrasi kepemilikan tidak

berpengaruh terhadap *audit report lag* dan variabel kontrol (ukuran perusahaan, industri, dan keuntungan) secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan penelitian Afify ( 2009) dengan penelitian saat ini ialah menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen menggunakan komite audit. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menambahkan variabel independen berupa independensi dewan, dualitas CEO, konsentrasi kepemilikan dan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, industri perusahaan, dan keuntungan perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel opini audit dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan yang terdaftar di bursa mesir, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2016.

Tabel 2.1

## Matriks Penelitian Terdahulu

PENEL;ITI	VARIABEL INDEPENDEN										
	OA	L/R	SO	UK	UP	KA	KOMP	LV	UMP	TK	KPM
Sumartini dan Widhiyani (2014)	S (-)	S (-)	Ts	Ts							
Lucyanda dan Nura'ni (2013)	Ts	Ts	S (+)	S (-)	Ts						
Angruningrum dan Wirakusuma (2013)		S (-)		S (-)		S (-)	S (+)	S (-)			
Toding dan Wirakusuma (2013)		S (-)		S (-)	S (+)	Ts		Ts			
Saemargani dan Mustikawati (2015)	Ts	S (+)	Ts	Ts	Ts				S (-)		
Witjaksono dan Silvia (2014)		Ts	S (+)	Ts					Ts		
Apadore dan Noor (2013)		s			s	s				Ts	
Mohamad-Nor et al. (2010)						S (-)					ts

Keterangan :

OA : opini audit                      L/R : Laba rugi                      UP: ukuran Perusahaan  
 KA : Komite Audit                      SO : Solvabilitas                      KOMP : komputerisasi  
 UMP : Umur Perusahaan              UK : Ukuran KAP                      LV: Leverage  
 TK : Tata Kelola                      KPM : kapitalisasi pasar

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau agency theory merupakan hubungan antara prinsipal dan agen yang dimana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan dari pihak prinsipal dan nantinya agen akan mendapat balasan atau imbalan dari pihak prinsipal (Suwardjono, 2013). Di dalam teori keagenan, biasanya pihak yang ingin memaksimalkan di dalam kontrak perjanjian biasanya yaitu dari pihak agen

(Suwardjono, 2013). Di dalam laporan keuangan sendiri hubungan antara investor dan manajemen bisa dikatakan sebagai hubungan keagenan, begitu juga hubungan antara perusahaan dengan auditor independen yang juga disebut sebagai hubungan keagenan (Suwardjono, 2013).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen yang berperan sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal yang dimana di dalamnya terdapat agen yang bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh prinsipal dan atas apa yang dilakukan oleh agent tersebut akan memperoleh imbalan dari prinsipal. Hubungan antara agen dan prinsipal tersebut biasanya sudah diatur secara tertulis atau kontrak. Kontrak yang efisien yakni apabila di dalamnya tidak terjadi konflik dan pihak yang berkontrak dapat memenuhi janjinya serta dapat menghasilkan sesuai yang diharapkan secara maksimal. Menurut Raharjo (2007) Teori keagenan (*agency Theory*) mencoba untuk menjalin hubungan formal antara prinsipal dan agen atau pihak yang berkepentingan. Teori ini menekankan pada perancangan pengukuran prestasi dan imbalan yang diberikan agar para manajer berperilaku positif. Hal yang terpenting di dalam teori agensi ialah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan sesuatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik.

Hubungan antara teori keagenan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini dimana pihak yang akan menjadi agen atau pihak yang diberi tugas yaitu adalah auditor yang akan menjalankan tugasnya untuk memeriksa laporan keuangan dan nantinya akan dipublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Sedangkan pihak yang memberi tugas atau mandate ialah pihak

manajemen perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dan nantinya akan di audit oleh auditor. Apabila laporan keuangan audit mengalami keterlambatan dalam publikasi di BEI, maka nantinya pihak perusahaan akan dirugikan karena bisa berpengaruh terhadap harga saham serta hukuman yang diperoleh, begitu juga dengan kantor KAP akan mendapatkan reputasi yang buruk jika melakukan keterlambatan dalam mengeluarkan laporan keuangan audit.

### **2.2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan atas pertanggungjawaban perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan kondisi sesungguhnya pada perusahaan. Menurut PSAK 1 2017, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan yang sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan penilaian kinerja. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan pihak manajemen selama satu periode.

Berikut karakteristik laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku efektif per 1 januari 2017 di Indonesia :

#### **1. *Understandability* (Mudah dipahami)**

Kualitas laporan keuangan yang tertera di dalamnya harus memiliki kemudahan agar dapat dipahami oleh pemakailaporan keuangan. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi

## **2. Relevan (apa adanya)**

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang terkandung di dalamnya memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mendukung harapan mereka tentang konsekuensi dari tindakan yang diambil.

## **3. Reliability (keandalan)**

Kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi sangat bergantung oleh kebenaran informasi tersebut, oleh karena itu keandalan dalam informasi laporan keuangan sangat diperlukan sehingga dapat menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa sesuai dengan kondisi sebenarnya.

## **4. Comparability (Dapat dibandingkan)**

Suatu laporan keuangan haruslah dapat dibandingkan bila informasi disajikan secara konsisten antar periode.

### **2.2.3 Audit Report Lag**

Perusahaan yang telah go public dan terdaftar di Bursa efek Indonesia wajib melakukan penyerahan laporan keuangan dengan disertai dengan opini audit. Pada tahun 1996 Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan lampiran keputusan ketua BAPEPAM Nomor keputusan 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yang

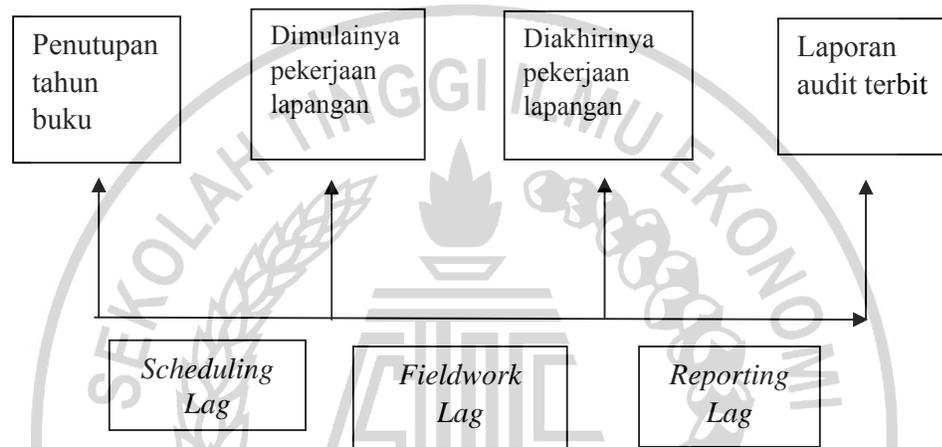
mewajibkan kepada seluruh perusahaan go public untuk menyampaikan laporan keuangan dengan disertai laporan audit independen paling lambat yaitu 120 hari sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Namun pada tahun 2016 OJK telah memperbarui melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada BAB III pasal 7 yang mengatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah di audit kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir.

*Audit report lag* dapat didefinisikan sebagai rentang atau jarak waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Juanita and Satwiko, 2012). Diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu tanggal 31 desember sampai tanggal yang tertera pada tanggal laporan auditor independen. Lamanya *audit report lag* nanti akan berpengaruh nilai dan harga saham suatu perusahaan. *Audit report lag* mengakibatkan berkurangnya kualitas informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Indriyani dan Supriyati, 2012).

Menurut Knechel dan Payne (2001) *audit reporting lag* dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

- a. *Scheduling Lag* : selisih antara tahun tutup buku dengan dimulainya pekerjaan di lapangan

- b. *Fieldwork Lag* : selisih antara dimulainya pekerjaan lapangan hingga diselesaikannya pekerjaan lapangan
- c. *Reporting Lag* : selisih waktu antara diselesaikannya pekerjaan lapangan hingga terbitnya laporan audit.



Sumber : (Knechel and Payne, 2001)

GAMBAR 2.1

PROSES AUDIT *REPORTING LAG*

#### 2.2.4 Faktor – faktor yang dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*

##### 1. **Opini Audit**

Langkah terakhir setelah diterbitkannya laporan keuangan yaitu selanjutnya akan diaudit oleh seorang auditor dan nantinya akan terbit sebuah opini audit. Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan

keuangan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Opini auditor dibagi menjadi 2 bagian menurut ISA (2016) yaitu :

**a. Opini tanpa modifikasi**

Auditor wajib memberikan opini tidak dimodifikasi (*unqualified opinion*) ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal material dan sesuai dengan pelaporan keuangan yang berlaku (ISA 700.7).

**b. Opini Modifikasi**

ISA telah menetapkan tiga jenis opini yang dimodifikasi, yaitu opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) :

- **Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)**

Opini wajar dengan pengecualian diberikan ketika auditor telah memperoleh bukti yang memadai dan menyimpulkan bahwa salah saji secara individu atau agregat adalah material namun tidak meluas terhadap laporan keuangan atau auditor tidak dapat memperoleh bukti yang memadai namun auditor menyimpulkan bahwa hal tersebut mungkin terjadi efek pada laporan keuangan dari salah saji yang tidak terdeteksi, bisa jadi material tetapi tidak meluas (ISA 705.7)

- **Opini tidak wajar (*adverse opinion*)**

Auditor mengungkapkan opini tidak wajar ketika telah memperoleh bukti yang tepat namun ditemukan salah saji secara individu

atau agregat yang keduanya material dan meluas terhadap laporan keuangan (ISA 705.8).

- **Tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)**

Auditor tidak memberikan pendapat ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti yang cukup untuk dijadikan dasar pendapat dan auditor menyimpulkan bahwa dampak yang mungkin timbul dari laporan keuangan salah saji yang tidak terdeteksi atau dalam keadaan yang sangat jarang terjadi dengan melibatkan beberapa ketidakpastian auditor menyimpulkan bahwa tidak mungkin membentuk opini karena potensi ketidakpastian dan kemungkinannya efek kumulatif atas laporan keuangan (ISA 705.9 dan ISA 705.10)

**2. Komite Audit**

Komite audit adalah sekelompok orang yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam hal memantau perencanaan dan pelaksanaan laporan keuangan (Apriyani, 2015), kemudian pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Komite audit bertanggung jawab atas penilaian kelayakan dan pengendalian internal perusahaan serta dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan. Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang menyatakan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan dua orang lainnya berasal dari eksternal. Anggota komite audit yang dibentuk mempunyai syarat yaitu bukanlah orang yang bekerja di dalam akuntan publik, kantor akuntan

hukum, kantor jasa penilai publik atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, selain itu anggota komite audit juga tidak diperbolehkan apabila bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali komisaris independen.

Tugas dari komite audit telah diatur di dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit antara lain :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten kepada publik
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan
- d. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan kerja.
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal
- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris

- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten.

### **3. Umur perusahaan**

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut didirikan. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan mempunyai pengalaman yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya memiliki banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut, hal ini akan semakin menimbulkan suatu kepercayaan dari konsumen terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur lama telah melalui beberapa lika – liku dalam hal berbisnis, mulai dari kemajuan atau pun masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan mempunyai lebih banyak strategi dan cara mengatasi suatu masalah dalam perusahaan yang lebih matang lagi. Semakin lama perusahaan dan masih bertahan sampai saat ini, maka perusahaan tersebut diakui keberadaan dan keunggulannya oleh masyarakat, produk – produk perusahaan tersebut sudah dikenal memiliki kualitas yang tidak diragukan lagi. Perusahaan yang telah berdiri lama juga menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing dan memiliki lebih banyak pengalaman serta mengetahui kebutuhan atas informasi tentang perusahaan (Manik, 2011).

### **2.3 Hubungan antara variabel independen dengan *audit report lag***

#### **1. Pengaruh opini audit terhadap *audit report lag***

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap penilaian atas laporan keuangan yang telah di auditnya. Opini audit dibagi menjadi 4 jenis menurut ISA 2016 yaitu wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Aryaningsih dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka auditor akan mencari bukti penyebab terjadinya laporan selain wajar tanpa pengecualian, pencarian bukti – bukti ini akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit report lag* yang semakin panjang.

#### **2. Pengaruh komite audit terhadap *audit report lag***

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berguna untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya serta meninjau kinerja auditor independen. Pelaksanaan kegiatan audit oleh auditor independen akan diawasi dan ditinjau sehingga auditor independen akan lebih giat dalam melakukan tugasnya dan hal ini bisa mengurangi terjadinya *audit report lag*. Apriyani (2015) mengatakan bahwa opini audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu anggota komite audit yang lebih banyak akan meningkatkan

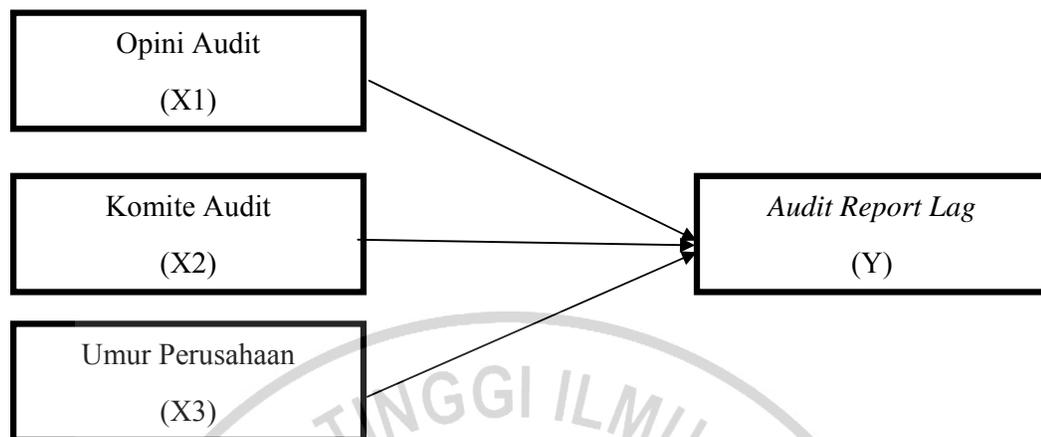
pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya secara cepat.

### **3. Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag***

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut berdiri, hal ini dihitung dari tanggal di akte perusahaan tersebut berdiri. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka semakin mempunyai tenaga yang berpengalaman dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan berbagai informasi yang diperlukan yang berdampak auditor akan lebih cepat dalam melaksanakan tugasnya. Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, semakin lama umur perusahaan dinilai semakin efisien dan informasi yang dibutuhkan dapat disajikan secara tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai umur lebih lama akan mempunyai tenaga yang lebih berpengalaman dan lihai dalam penyusunan laporan keuangan, semakin perusahaan berpengalaman dalam melakukan penyusunan laporan keuangan maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan pada laporan keuangan, oleh karena itu auditor independen akan semakin cepat dalam melaksanakan tugas auditnya.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Hubungan keterkaitan antara variabel bebas (independen) dan variabel tetap terikat (dependen) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



GAMBAR 2.2  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5 Hipotesis Penelitian

**H1 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag***

**H2 : Komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag***

**H3 : umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag***